

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 3 tahun 2004, Pasal 1 (2) Tentang Perindustrian menyatakan bahwa Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi. Perusahaan industri adalah setiap orang yang melakukan kegiatan dibidang usaha industri yang berkedudukan di Indonesia. Kawasan industri adalah Kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan Kawasan industri. Industrialisasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk, yang hadir untuk mengoptimalkan sumber daya manusia agar memiliki kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Pengembangan industri dilakukan dengan mengacu pada tujuan industri yakni: Mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional, mewujudkan pemerataan pembangunan industri keseluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan nasional dan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.

Berdirinya sebuah industri di suatu tempat baik dalam skala kecil maupun besar akan memberikan dampak berupa perubahan baik pada lingkungan maupun masyarakat yang berada di sekitar Kawasan industri. Parker (1992) dalam Nawawi dkk (2013)

mengatakan bahwa pengaruh industri terhadap masyarakat bisa berupa nilai-nilai, pengaruh fisik terhadap masyarakat dan usaha industrial interest grup untuk mempengaruhi masyarakat. Industri Pulp dan Paper merupakan salah satu industri yang besar yang mempunyai peranan penting dalam menyokong perekonomian Indonesia. Industri Pulp mengalami perkembang pesat pada tahun 1984-1989, dimana konsumsi kertas mengalami kenaikan rata-rata 11% pertahun. Tingginya permintaan akan suplay kertas mendorong berdirinya berbagai perusahaan yang bergerak dalam bidang industri Pulp dan Puper diberbagai daerah di Indonesia. Dalam keberlangsungan produksi pulp itu bergantung dari ketersediaan kayu sebagai bahan baku dalam pembuatan pulp, dimana perusahaan mendapatkan suplay kayu dari hutan produksi yang telah memiliki Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK).

Adanya dukungan dari pemerintah membuat perusahaan semakin leluasa dalam mengeksploitasi hutan-hutan yang dijadikan sebagai lahan konsesi perusahaan demi untuk memenuhi ketersediaan kayu. Kabupaten Toba merupakan kabupaten dengan mayoritas masyarakat adat Batak, dimana keseluruhan sumber daya alam yang dikelola itu sesuai dengan Pengaturan Hukum Adat Batak yang lebih mengutamakan keharmonisan dan keseimbangan alam. Sebagian besar masyarakat disana bermata pencaharian sebagai petani, dimana padi menjadi tanaman utamanya, dan selain padi terdapat beberapa komoditi pertanian lain, seperti: Andaliman, kemenyan, jagung, sayur-sayuran, buah-buahan dan lain sebagainya. Selain pertanian, masyarakat toba juga memelihara ikan mas, beternak, misalnya kerbau, sapi, kambing dan unggas, serta Sebagian masyarakat hidup dari hasil alam (Bungaran Antonius Simanjuntak dkk, 2010). Keadaan mulai berubah pada tahun 70-an, yaitu sejak mulai hadirnya industri

raksasa di daerah tersebut, yakni PLTA Asahan, atau yang lebih dikenal dengan nama Inalum, ditambah lagi dengan berdirinya perusahaan besar yang bergerak dalam bidang Industri Pulp dan Rayon, dimana perusahaan ini bernama PT Inti Indorayon Utama (IIU) yang dibangun pada pertengahan tahun 80an dengan pabrik pengelolaan yang berlokasi di Sosorladang, Porsea, Toba.

Perusahaan ini berkoorporasi dengan pemerintah, yang terbentuk pada masa Orde Baru di pemerintahan Presiden Soeharto yang dibangun dengan alasan untuk pemerataan pembangunan dan investasi, perusahaan ini didukung kuat oleh penguasa yang militeristik sehingga mudah berkembang pesat. Sejak berdirinya perusahaan ini, kasus Indorayon telah menjadi isu yang sering dibicarakan atas keterlibatan perusahaan terhadap tragedi-tragedi yang terjadi di wilayah Kabupaten Toba seperti peristiwa: Longsornya bukit Tampean Bulu Silape, Desa Sianipar II yang merenggut nyawa 13 orang, kasus tanah adat Pariksabungan di Siborongborong yang dialihkan oleh Dinas Kehutanan pada Indorayon, bocornya tabung gas klorin milik indorayon dan berbagai kasus lainnya. Terjadinya berbagai kasus tersebut mengakumulasi perlawanan rakyat untuk menutup indorayon, sehingga pada masa Gerakan Reformasi tahun 1998 menjadi momentum bagi masyarakat untuk memperkuat perlawanan, hasilnya pada Maret 1999 Presiden B.J Habibie menutup sementara PT IIU. Namun dalam waktu yang dekat perusahaan Kembali dibuka dengan nama baru PT Toba Pulp Lestari (PT TPL) pada tahun 2000.

PT TPL merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang Industri Pulp atau bubur kertas yang menjadikan kayu sebagai bahan baku pengelolaan. Bahan baku ini diperoleh dengan melakukan penebangan hutan. Untuk memenuhi suplay kayu yang

banyak, perusahaan ini menyasar berbagai hutan-hutan di sekitar Kabupaten Toba yang dijadikan sebagai lahan konsesi perusahaan, termasuk di dalamnya wilayah Kecamatan Borbor. Kecamatan Borbor tergolong terdalam kecamatan baru, yakni baru dimekarkan pada tahun 2002 dari Kecamatan Habinsaran. Sama halnya dengan masyarakat Kabupaten Toba, pada umumnya masyarakat Kecamatan Borbor juga didominasi oleh masyarakat yang bekerja sebagai petani, seperti petani: padi, kemenyan, andaliman, umbi-umbian dan berbagai tanaman muda lainnya yang tersebar ke dalam 15 desa yang terdapat di Kecamatan Borbor. Hadirnya PT Toba Pulp Lestari di sana, membawa pengaruh yang cukup signifikan khususnya pada beberapa desa seperti; Desa Natumingka, Lintong dan Simare (Natinggir). Perubahan yang dimaksud meliputi berbagai aspek, seperti: Lingkungan, Pola pertanian masyarakat, kehidupan social masyarakat dan lainnya. Untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi di Kecamatan Borbor sejak kedatangan PT Toba Pulp Lestari perlu dilakukan sebuah penelitian. Oleh karena itulah penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh PT Toba Pulp Lestari di Kecamatan Borbor 2002-2022”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi identifikasi masalah penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Sejarah kehadiran PT Toba Pulp Lestari di Kecamatan Borbor.
2. Perkembangan PT Toba Pulp Lestari di Kecamatan Borbor (2002-2022)
3. Dampak kegiatan operasional PT Toba Pulp Lestari terhadap Lingkungan di Kecamatan Borbor.

4. Perubahan yang terjadi dari keberadaan PT Toba Pulp Lestari di Kecamatan Borbor.

1.3.Pembatasan Masalah

Menurut Taufik dalam (Muhammad Arif, 2021) Batasan masalah dalam melakukan sebuah penelitian terbagi tiga yakni Batasan spasial, batasan temporal dan Batasan keilmuan, sehingga penelitian tersebut dapat dibenarkan dan dipertanggungjawabkan.

Adapun Batasan awal temporal yang dipilih penulis dalam penelitian ini yakni pada tahun 2002. Tahun ini dipilih karena pada tahun tersebut merupakan tahun perubahan nama PT Inti Indorayon Utama menjadi PT Toba Pulp Lestari dan juga merupakan tahun pemekaran Kecamatan Borbor, Adapun Batasan akhir dalam penelitian ini adalah tahun 2022, untuk mengetahui pengaruh berupa perubahan di Kecamatan Borbor akibat kehadiran PT Toba Pulp Lestari. Adapun Batasan spasial dalam penelitian ini yaitu **Kecamatan Borbor, Kabupaten Toba**.

1.4.Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan penulis adalah:

1. Bagaimana sejarah kehadiran PT Toba Pulp Lestari di Kecamatan Borbor?
2. Perubahan apa saja yang terjadi di Kecamatan Borbor akibat dari kehadiran PT Toba Pulp Lestari?

1.5. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah awal kehadiran PT Toba Pulp Lestari di Kecamatan Borbor.
2. Untuk mengetahui dampak berupa perubahan yang ditimbulkan oleh PT Toba Pulp Lestari di Kecamatan Borbor.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti, diharapkan dapat Menambah wawasan bagi penulis terkait dengan sejarah dan Pengaruh PT Toba Pulp Lestari di Kecamatan Borbor.
2. Menambah informasi dan pengetahuan bagi pembaca baik dari kalangan mahasiswa maupun khalayak umum tentang sejarah dan Dinamika PT Toba Pulp Lestari di kecamatan Borbor.
3. Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat membantu masyarakat Kecamatan Borbor dalam memahami dampak keberadaan PT TPL bagi kehidupan masyarakat terkhusus bagi kalangan anak muda yang kurang memahami pengaruh PT TPL di Kecamatan Borbor.
4. Memperkaya referensi bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan dalam meneliti kajian yang serupa.